
PENGARUH SIKAP *RAJA*’ TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA KE LAS X - 10 DI SMA NEGERI 3 SUMEDANG

Siti Nurhasanah^{1*}, Eka Abdul Hamid², Endang Muslim³

STAI Sebelas April Sumedang¹, STAI Sebelas April Sumedang², STAI Sebelas April Sumedang³
nurhasanahsuy1808@gmail.com¹, ekahamid23@gmail.com², endangmuslim63@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya kecenderungan siswa dalam mengabaikan ibadah serta kurangnya kedekatan spiritual dengan Allah SWT. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana sikap *raja*’, kecerdasan spiritual, dan pengaruh sikap *raja*’ terhadap kecerdasan spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X-10 di SMA Negeri 3 Sumedang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap *raja*’, kecerdasan spiritual, serta pengaruh sikap *raja*’ terhadap kecerdasan spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran angket kepada responden untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 orang dengan sampel penelitian terdiri dari semua siswa kelas X-10 di SMA Negeri 3 Sumedang. Analisis dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap *raja*’ siswa di SMA Negeri 3 Sumedang memiliki presentase sebesar 87% yang menunjukkan siswa memiliki sikap *raja*’ yang kuat dalam kehidupannya. Adapun kecerdasan spiritual siswa memiliki presentase sebesar 91% yang menunjukkan bahwa siswa telah berkembang secara positif. Selanjutnya, terdapat pengaruh antara sikap *raja*’ dengan kecerdasan spiritual siswa kelas X -10 SMA Negeri 3 Sumedang dengan kontribusi perubahan sebesar 33%. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap *raja*’ dengan kecerdasan spiritual.

Kata kunci: Sikap Raja’; Kecerdasan Spiritual; PAI BP

Abstract

This research is motivated by the tendency of students to neglect worship and their lack of spiritual closeness to Allah SWT. The problem formulation in this study includes: how the attitude of raja’ (hope), spiritual intelligence, and the influence of raja’ on spiritual intelligence in the Islamic Religious Education and Character subject among students of class X-10 at SMA Negeri 3 Sumedang. The purpose of this study is to determine the level of raja’, spiritual intelligence, and the effect of raja’ on spiritual intelligence in the context of Islamic Religious Education and Character Education. This study employed a quantitative approach by distributing questionnaires to respondents to identify the relationship between the studied variables. The population consisted of 36 students, with all students of class X-10 serving as the research sample. Data were analyzed using SPSS Version 25. The results show that students’ raja’ attitude reached 87%, indicating a strong sense of hope in their lives. Meanwhile, students’ spiritual intelligence reached 91%, showing positive spiritual development. Furthermore, there is an influence of raja’ on students’ spiritual intelligence with a contribution rate of 33%. Therefore, this study concludes that there is a significant relationship between the attitude of raja’ and spiritual intelligence among students.

Keywords: Raja’ Attitude; Spiritual Intelligence; PAI BP

PENDAHULUAN

Raja’ secara bahasa adalah berharap sesuatu. Sikap *raja*’ bukanlah harapan kosong tanpa usaha, melainkan harus disertai dengan perbuatan baik dan ketaatan kepada Allah SWT.

Seseorang yang memiliki sikap *raja'* akan senantiasa termotivasi untuk beribadah, memperbaiki diri, serta menjauhi segala bentuk maksiat, sebagai bentuk keyakinan bahwa tindakannya adalah benar. Al *raja'* adalah sebagian dari mahqamat para shalikin dan ahwal orang-orang yang dalam pencarian untuk dekat dengan tuhan (Dacholfany, 2016). Dalam konteks ini, sikap *raja'* memiliki peranan penting karena dapat mendorong seseorang untuk berlomba-lomba menanamkan kebaikan sehingga semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pengharapan yang kuat terhadap sesuatu yang diidamkan dapat membentuk kecerdasan sipiritual yang tinggi. Adapun kecerdasan adalah bakat alamiah diantara segala hal yang berkaitan dengan kepribadian dan kemampuan manusia (Muhajarah, 2022).

Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan dan dapat menghasilkan produk atau jasa yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan (Fuad, 2021). Spiritual dalam konteks ini tidak hanya dimengerti sebagai aktivitas ibadah atau doa pribadi, melainkan mencakup pengalaman iman serta hubungan dengan Allah (Glori Aaron Rumondor, 2025). Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan qolbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang (Arfin, 2020). Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berperan sebagai landasan yang diperlukan untuk mengfusikan IQ dan EQ secara efektif bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi dalam diri seseorang (Fachrur Razi, 2024). Kecerdasan spiritual merupakan kesadaran seseorang bahwa ia memiliki hubungan dengan Allah SWT, zat yang meminta pertanggung jawaban manusia atas segala perbuatannya selama hidup di dunia. Sikap inilah yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan apa saja, asalkan sesuai dengan syariat yang diberikannya (Kusumasari, 2015).

Sayangnya, terdapat berbagai tantangan dalam menanamkan sikap *raja'* dan mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa. Salah satu tantangan utama adalah keberadaan Media sosial, yang memungkinkan arus informasi tersebar sangat cepat tanpa proses verifikasi. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa terpengaruh oleh konten yang bersifat duniawi secara berlebihan, sehingga membuat lalai terhadap tujuan akhir kehidupan. Bahkan informasi yang tersebar justru dapat menimbulkan rasa putus asa terhadap rahmat Allah SWT. Salah satu fenomena yang tampak di SMA Negeri 3 Sumedang yakni kecenderungan siswa untuk mengabaikan ibadah serta kurangnya kedekatan spiritual dengan Allah SWT, yang disebabkan oleh pengaruh media sosial yang mengalihkan perhatian mereka.

Bedasarkan latar belakang masalah dan kesenjangan yang telah diuraikan, penelitian ini dirumuskan dengan beberapa poin:

1. Bagaimana sikap *raja'* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X – 10 di SMA Negeri 3 Sumedang?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X – 10 di SMA Negeri 3 Sumedang?
3. Bagaimana pengaruh sikap *raja'* terhadap kecerdasan spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X – 10 di SMA Negeri 3 Sumedang?

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini untuk bertujuan:

1. Untuk mengetahui sikap *raja'* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X – 10 di SMA Negeri 3 Sumedang.
2. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X – 10 di SMA Negeri 3 Sumedang.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap *raja'* terhadap kecerdasan spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X – 10 di SMA Negeri 3 Sumedang.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca serta dapat memberikan masukan yang positif sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terkait hubungan sikap *raja'* dengan kecerdasan spiritual. Sedangkan secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan: (a) Bagi Peneliti, menambah pengalaman dalam melakukan penelitian

dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain. (b) Bagi Guru, sebagai bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mampu menentukan pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran. (c) Bagi Siswa, menghargai diri sendiri dan orang lain dalam setiap situasi.

Untuk memposisikan penelitian ini, dilakukan tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

1. Jurnal Casmini, Taufik Nurfadhi dan Putri Kusumaningrum dengan judul **“Penanaman Khauf dan Raja’ Dalam Pendidikan Karakter Remaja”** tahun 2021. Dalam jurnal ini menggunakan penelitian kepustakaan yang didapat dari sumber primer berupa artikel dan dikuatkan dengan buku -buku pendidikan karakter. Sementara itu, penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran angket kepada responden untuk melihat sejauh mana hubungan antara variabel yang diteliti. Adapun persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama - sama membahas tentang sikap *raja’* meskipun pendekatan yang digunakan berbeda.
2. Skripsi Mohd Amir Bin Japri dengan judul **“Konsep Khauf Dan Raja’ Imam Al-Ghazali Dalam Terapi Gangguan Kecemasan”** tahun 2017. Dalam penelitian skripsi ini merupakan *library research* atau penelitian literer, yang menggunakan data primer kitanya “ihya” Ulumuddin yang membahas tentang *khauf* dan *raja’* dan kitab al-Qusyairy An- Naisabury. Teknik pengumpulan data dengan membaca, klasifikasi dan analisis dengan metode interpretasi. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan metode diskriptif kualitatif dan metode analisis isi. Sementara itu, penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran angket kepada responden untuk melihat sejauh mana hubungan antara variabel yang diteliti. Kesesuaian tema antara kedua penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai sikap *raja’*, meskipun pendekatan yang digunakan berbeda.
3. Jurnal Syintia Nisa Utami, Sobar Al Ghazali, dan A. Mujahid Rasyid dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Konsep Khauf dan Raja’ Menurut Imam Al-Ghazali”** tahun 2023 Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu studi kepustakaan (*library research*). Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan merupakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer atau sumber data yang utama dalam penelitian ini adalah kitab Ihya Ulumuddin, Minhajul Abidin, dan buku Tasawuf Antara Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah. Sedangkan sumber data sekunder atau sumber data penunjang yang relevan dengan penelitian. Semantara itu, penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran angket kepada responden untuk melihat sejauh mana hubungan antara variabel yang diteliti. Kesesuaian tema antara kedua penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai sikap *raja’*, meskipun pendekatan yang digunakan berbeda (Syintia Nisa Utami, 2023).
4. Jurnal Sri Langgeng Ratnasari **“Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosiaonal, kecerdasan spiritual dan kecerdasan linguistik terhadap kinerja karyawan”** tahun 2020. Penelitian ini mempunyai kemiripan dengan penelitian penulis, yaitu sama - sama menggunakan metode kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan melalui sampel untuk mengukur hubungan dari variabel yang diteliti. Kesesuaian lainnya terletak pada fokus kajian yang sama - sama membahas tentang kecerdasan spiritual. Adapun perbedaannya terletak pada jenis variabel yang diukur dalam masing - masing penelitian (Sri Langgeng Ratnasari, 2020).
5. Jurnal Hasbi Ashshidieqy **“Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Presetasi Belajar Siswa’** tahun 2018. Hasil dari penelitian ini adalah adanya kolerasi positif antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar, sebab semakin tinggi atau semakin baik tingkat kecerdasan spiritual maka semakin mudah dan terarah peserta didik dalam

mengembangkan prestasi belajar. Dimana fungsi dari kecerdasan spiritual adalah sebagai pembersihan jiwa sekaligus sikap, dengan begitu peserta didik dapat menghasilkan sebuah sikap yang baik ketika memang dalam dirinya terdapat jiwanya yang baik. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama - sama membahas tentang kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel peneliti menempatkan kecerdasan spiritual sebagai variabel x dan penelitian yang penulis teliti menempatkan kecerdasan spiritual sebagai variabel y. (Ashshidieqy, 2018)

6. Skripsi Ronaldo Ardian “**Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau**” Tahun 2020 Menurut penulis mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kontrol diri pada mahasiswa, hubungan tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi juga kontrol diri pada mahasiswa dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual yang dimiliki semakin rendah atau bahkan buruk dalam mengontrol diri pada mahasiswa. Adapun kesamaan antara peneliti dan penulis adalah menggunakan metode kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan melalui sampel untuk mengukur hubungan dari variabel yang diteliti. Kesesuaian lainnya terletak pada fokus kajian yang sama -sama membahas tentang kecerdasan spiritual. Adapun perbedaannya terletak pada jenis variabel yang diukur dalam masing - masing penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah (Rusydi A. Siraj, 2024). Penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan pengumpulan data numerik dan teknik analitik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antar variabel yang diteliti (Primadi Candra Susanto, 2024). Metode Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2017). Apabila dikaitkan dengan penelitian ini maka penulis mendeskripsikan pengaruh sikap *raja'* terhadap kecerdasan spiritual pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berdasarkan indikator masing-masing variabel, selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif kemudian di analisis menggunakan data statistik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan non - eksperimen korelatif untuk menguji pengaruh sikap *raja'* terhadap kecerdasan spiritual.

Penulis mengambil populasi dari keseluruhan jumlah Peserta Didik Kelas X 10 yang berjumlah 36 siswa di SMA Negeri 3 Sumedang. Mengingat jumlah subjek yang akan diteliti kurang dari 50 orang, maka seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian tanpa melakukan pengambilan sampel. Instrumen penelitian berupa angket skala likert dengan 5 pilihan jawaban baik itu variabel X maupun variabel Y. Data dikumpulkan melalui: 1. Angket yang mana untuk mengukur sikap *raja'* dan kecerdasan spiritual, 2. Observasi yang mana untuk mengamati perilaku nyata siswa di kelas dan lingkungan sekolah, 3. Dokumentasi yang mana untuk melengkapi data berupa catatan guru, foto kegiatan, dan arsip sekolah. Analisis data dilakukan dengan langkah- langkah: 1. Uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan SPSS Versi 25, 2. Uji korelasi pearson untuk melihat hubungan antara variabel, 3. Analisis regresi linier sederhana dimana untuk mengetahui besar pengaruh sikap *raja'* terhadap kecerdasan spiritual, 4. Uji-t untuk menguji signifikansi tersebut.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Hasil Angket Sikap Raja' (Variabel X)

No Item	Skor Jawaban					Sampel	Jumlah Skor	Presentase	Kriteria
	5	4	3	2	1				
P1	32	4	-	-	-	36	176	97,77%	Sangat Baik
P2	27	8	-	1	-	36	169	93,88%	Sangat Baik
P3	20	15	1	-	-	36	163	90,55%	Sangat Baik
P4	23	11	2	-	-	36	165	91,66%	Sangat Baik
P5	6	17	13	-	-	36	137	76,11%	Baik
P6	21	12	3	-	-	36	162	90,00%	Sangat Baik
P7	12	17	7	-	-	36	149	82,77%	Sangat Baik
P8	11	18	7	-	-	36	148	82,22%	Sangat Baik
P9	16	15	5	-	-	36	155	86,11%	Sangat Baik
P10	11	19	6	-	-	36	149	82,77%	Sangat Baik
Total							1.573	87,38%	Sangat Baik

Presentase Keseluruhan Variabel X

Total skor yang didapat ini adalah 1.573 sedangkan skor tertinggi ideal yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= (\text{jumlah responden} \times \text{total item} \times 5) \\ &= 36 \times 10 \times 5 \\ &= 1.800\end{aligned}$$

Jika di presentasikan maka:

$$P = \frac{1573}{1.800} \times 100\% = 87,38\% \text{ dibulatkan menjadi } 87\%$$

Adapun apabila diasumsikan presentase sebesar 87% berada pada rentang presentasi 80% - 100% yakni masuk pada klarifikasi “Sangat Baik”, maka dapat dikatakan bahwa Sikap *Raja'* siswa kelas X- 10 di SMA Negeri 3 Sumedang berkategori “Sangat Baik”.

Tabel 1. 2 Rekapitulasi Hasil Kecerdasan Spiritual (Variabel Y)

No Item	Skor Jawaban					Sampel	Jumlah Skor	Presentase	Kriteria
	5	4	3	2	1				
P1	19	12	5	-	-	36	158	87,77%	Sangat Baik
P2	19	15	2	-	-	36	161	89,44%	Sangat Baik
P3	24	9	3	-	-	36	165	91,66%	Sangat Baik
P4	21	13	2	-	-	36	163	90,55%	Sangat Baik
P5	28	7	1	-	-	36	171	95,00%	Baik
P6	22	13	1	-	-	36	165	91,66%	Sangat Baik
P7	20	11	4	1	-	36	158	87,77%	Sangat Baik
P8	27	8	1	-	-	36	170	94,44%	Sangat Baik
P9	23	8	5	-	-	36	162	90,00%	Sangat Baik
P10	17	16	3	-	-	36	158	87,77%	Sangat Baik
Total							1.631	90,61%	Sangat Baik

Presentase Keseluruhan Variabel Y

Total skor yang didapat ini adalah 1.631 sedangkan skor tertinggi ideal yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= (\text{jumlah responden} \times \text{total item} \times 5) \\ &= 36 \times 10 \times 5 \\ &= 1.800\end{aligned}$$

Jika di presentasikan maka:

$$P = \frac{1.631}{1.800} \times 100\% = 90,61\% \text{ dibulatkan menjadi } 91\%$$

Adapun apabila diasumsikan presentase sebesar 91% berada pada rentang presentasi 80% - 100% yakni masuk pada klarifikasi “Sangat Baik”, maka dapat dikatakan bahwa Kecerdasan Spiritual siswa kelas X- 10 di SMA Negeri 3 Sumedang berkategori “Sangat Baik”.

Tabel 1. 3 Analisis Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,319	7,161		2,279	,029
	SIKAP RAJA'	,663	,163	,571	4,060	,000

a. Dependent Variable: KECERDASAN SPIRITUAL

Rumus regresi linear adalah sebagai berikut:

$y = a \pm bx$ (a: nilai konstanta; b: koefisien regresi)

Berdasar pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Constant* (a) sebesar 16,319 sedangkan nilai Koefisien Regresi (b) sebesar 0,663 sehingga persamaan regresinya adalah:

$$y = 0,663 + 16,319x$$

Koefisien *b* dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan arah perubahan kontribusi variabel X terhadap Y, hasil analisis regresi di atas menunjukkan bahwa koefisien *b* (16,319) bertanda positif, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel Sikap Raja' (X) memiliki arah hubungan kontribusi yang searah terhadap variabel Kecerdasan Spiritual (Y) artinya jika kontribusi variabel Sikap Raja' (X) positif/ naik/ baik, maka perubahan yang terjadi pada variabel kecerdasan spiritual (Y) akan positif/ naik/ baik.

Tabel 1. 4 Koefisien Determinasi (R- Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,571 ^a	,326	,307	3,371

a. Predictors: (Constant), SIKAP RAJA'

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil analisis koefisien determinasi untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat diketahui dengan melihat koefisien determinasinya (R-Square). Berdasar pada tabel di atas R-Square yang diperoleh adalah 0,327 sehingga nilai koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= \text{R-Square} \times 100\% \\ &= 0,326 \times 100\% \\ &= 32,6\%, \text{dibulatkan menjadi } 33\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan pengaruh sikap raja' terhadap kecerdasan spiritual sebesar 33%, nilai kontribusi tersebut berada pada kriteria **Lemah**. Sedangkan sisanya sebesar 67% merupakan faktor – faktor lain yang dijadikan indikator penelitian namun dipandang mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 1. 5 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov - Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,32232988
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,097
	Negative	-,131

Test Statistic	,131
Asymp. Sig. (2-tailed)	,123 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

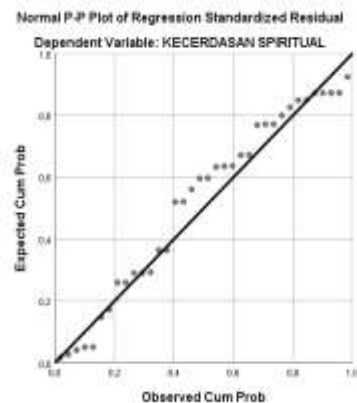
Berdasarkan tabel diatas, *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) dibandingkan dengan 0,05 (karena dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi 5%). Dengan ketentuan:

- 1) Nilai probabilitas atau Asymp. Sig. < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai probabilitas atau Asymp. Sig. > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

Sehingga dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) variabel Sikap *Raja'* (X) sebesar 0,123 > 0,05. Maka dengan demikian Sikap *Raja'* (X) adalah normal.
- 2) Nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) variabel Kecerdasan Spiritual (Y) sebesar 0,123 > 0,05. Maka dengan demikian Kecerdasan Spiritual (Y) adalah normal.

Selanjutnya uji normalitas dengan menunjukkan uji normalitas melalui hasil dengan diagram P-P Plot, Sebagai berikut:



Gambar Diagram Normal P-P Plot (Sikap *Raja'* Terhadap Kecerdasan Spiritual)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik tersebut menunjukkan bahwa titik - titik menyebar disekitar garis diagonal yang menandakan bahwa antar variabel memiliki linier, serta titik - titik tersebut tidak terlalu berdekatan dan beberapa menempel dengan garis diagonal yang mana menandakan terdapatnya hubungan yang cukup dekat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis parametik.

Tabel 1. 6 Analisis Pearson Correlation

Correlations			
		SIKAP RAJA'	KECERDASAN SPIRITUAL
SIKAP RAJA'	Pearson Correlation	1	,571**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	36	36
KECERDASAN SPIRITUAL	Pearson Correlation	,571**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	36	36
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Pada tabel diatas, diketahui nilai koefisien korelasi (r) antara Sikap *Raja'* (X) dengan Kecerdasan Spiritual (Y) sebesar 0,571. Menurut Sugiyono, nilai 0,571 berada pada kategori

Sedang karena pada rentang nilai 0.40 – 0.599. Artinya bahwa keeratan hubungan antara variabel X (Sikap Raja') dengan variabel Y (Kecerdasan Spiritual) yaitu **Sedang**.

PEMBAHASAN

Masalah pokok penelitian ini telah diuraikan pada rumusan masalah yaitu Adakah pengaruh sikap raja' terhadap kecerdasan spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X – 10 di SMA Negeri 3 Sumedang.

1. Berdasarkan uji validitas diperoleh sebanyak 10 instrumen yang digunakan untuk mengukur/ menguji variabel X seluruhnya **valid** dengan keragaman interpretasi **rendah** sebanyak 1 item, **sedang** 6 item, dan **kuat** 3 item. Sedangkan sebanyak 10 instrumen yang digunakan untuk mengukur/ menguji variabel Y seluruhnya **valid** dengan keragaman interpretasi, **sedang** 4 item, dan **kuat** 6 item.
2. Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel X dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* adalah $r_{11} = 0,737$. Jika dilihat pada tabel Kriteria Reliabilitas Instrumen bahwa nilai 0,737 berada pada interval $\pm 0.60 - \pm 0.799$ yang menyatakan bahwa pernyataan variabel X pada hasil uji reliabilitas **Kuat**. Sedangkan hasil uji reliabilitas variabel Y dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* adalah $r_{11} = 0,832$. Jika dilihat pada tabel Kriteria Reliabilitas Instrumen bahwa nilai 0,832 berada pada interval $\pm 0.8 - \pm 1.000$ yang menyatakan bahwa pernyataan variabel Y pada hasil uji reliabilitas **Sangat Kuat**.
3. Berdasarkan perhitungan deskripsi prosentase, maka variabel X (Sikap Raja') siswa kelas X- 10 di SMA Negeri 3 Sumedang mendapat skor sebesar 87% berkategori "Sangat Baik". Sedangkan berdasarkan pada rekapitulasi hasil angket, maka variabel X (Kecerdasan Spiritual) siswa kelas X- 10 di SMA Negeri 3 Sumedang mendapat skor sebesar 91% berkategori "Sangat Baik".
4. Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa sebaran data variabel X (Sikap Raja') dan Y (Kecerdasan Spiritual) dinyatakan **Normal**. Sehingga, data – data yang diperoleh dari variabel X dan variabel Y layak untuk di uji secara statistik, baik terikat arah hubungan, keeratan hubungan, penentuan besarnya kontribusi dan pengujian normalitas.
5. Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linear Sederhana dengan koefisien regresi (b) sebesar 0,663 (bertanda positif) dapat diinterpretasikan bahwa Sikap Raja' memiliki hubungan searah dengan Kecerdasan Spiritual pada mata pelajaran PAI, artinya jika semakin positif/ naik/ baik variabel X, maka begitupun variabel Y. Hasil tersebut, menunjukkan bahwa pola hubungan variabel Y benar – benar sudah dapat diprediksi berdasarkan permasalahan – permasalahan yang ditemukan di lokasi penelitian.
6. Berdasarkan pada hasil perhitungan Koefisien Korelasi *Pearson* diketahui nilai (r) sebesar 0,571 dengan kategori Sedang. Dengan kata lain, bahwa keeratan hubungan variabel Sikap Raja' (X) dengan variabel Kecerdasan Spiritual (Y) yaitu **Sedang**. Artinya, ada hubungan positif antara sikap raja' dan kecerdasan positif. Namun, Tingkat keeratannya belum mencapai kategori kuat, sehingga masih memungkinkan adanya pengaruh dari variabel lain yang turut mempengaruhi kecerdasan spiritual.
7. Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi (r^2) bahwa Sikap Raja' (X) memberikan kontribusi terhadap variabel Kecerdasan Spiritual (Y) sebesar 33%. Interpretasi dari perhitungan diatas, bahwa variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y sebesar 33% dengan kriteria *Lemah*. Sedangkan sebesar 67% merupakan faktor - faktor lain yang dijadikan indikator penelitian namun dipandang mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Ketepatan dan kehati - hatian dalam penelitian indikator pada masing - masing variabel dan penyusunan instrumen pada setiap indikator adalah hal yang sangat mempengaruhi persentase kontribusi variabel X terhadap Y. Sehingga

hasil perhitungan pada penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dilakukannya penelitian lanjutan.

8. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t menunjukan bahwa H_a diterima yakni variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dengan nilai t_{hitung} **4,060** dibandingkan dengan t_{tabel} **1,688** yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X (Sikap Raja') berpengaruh terhadap variabel Y (Kecerdasan Spiritual). Berdasarkan nilai koefisien regresi (**0,663**) yang bertanda positif, dapat divaliditas Y kan bahwa variabel X (Sikap Raja') berpengaruh positif terhadap variabel Y (Kecerdasan Spiritual). Berdasarkan nilai Signifikansi (sig. = **0,000**), maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X (Sikap Raja') berpengaruh terhadap variabel Y (Kecerdasan Spiritual).

Berdasarkan teori para ahli di atas sikap *raja'* dan kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang erat dalam ajaran Islam. Hubungan yang terjadi pada keduanya dapat disimpulkan semakin tinggi sikap *raja'* seseorang, maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritualnya. Hal ini terjadi karena sikap *raja'* mendorong seseorang untuk terus berbuat baik, berserah diri, dan melihat kehidupan dengan pandangan spiritual yang dalam. Oleh karena itu, hubungan antara sikap *raja'* dan kecerdasan spiritual inilah yang menjadikan seorang hamba benar - benar bisa dekat dengan Tuhannya.

Menurut Imam Al - Ghazali menjelaskan bahwa *raja'* merupakan pengharapan seorang hamba terhadap rahmat Allah SWT, dan harapan yang dibarengi usaha yang sungguh – sungguh (Casmini, 2021). Menurutnya, *raja'* yang benar adalah harapan yang dibangun atas dasar amal perbuatan, bukan sekedar keinginan atau bayangan kosong (*tamanni*). Harapan yang tidak disertai amal hanyalah angan - angan kosong (*tamanni*) yang tidak akan membuahkan hasil. Jika seseorang berharap akan sesuatu tanpa mengetahui atau memiliki jalan untuk mencapainya, maka harapan itu dinilai sebagai bentuk kebodohan. Seseorang yang memiliki sikap *raja'* akan senantiasa termotivasi untuk beribadah, memperbaiki diri, serta menjauhi segala bentuk maksiat, sebagai bentuk keyakinan bahwa tindakannya adalah benar. Oleh karena itu, *raja'* sebagai jalan optimisme spiritual seseorang yang disertai kesadaran untuk bertindak nyata dalam mencari ridha Allah SWT.

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata antara kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna bagi perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti (Rahmat Ariadillah, 2021). Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa lain yaitu spiritus yang berarti nafas. Spiritual ini mengacu kepada energi batin yang non jasmani yang meliputi emosi dan karakter. Dahar Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain.

Berdasarkan teori tersebut bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dengan nilai t_{hitung} **4,060** dibandingkan dengan t_{tabel} **1,688** yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X (Sikap Raja') berpengaruh terhadap variabel Y (Kecerdasan Spiritual).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Sikap Raja' Terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X - 10 Di SMA Negeri 3 Sumedang”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap *Raja'* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X - 10 Di SMA Negeri 3 Sumedang dari hasil perhitungan menghasilkan presentase 87% termasuk dalam kriteria “**Sangat Baik**”, sebab terletak pada rentang interval 81% - 100%.

2. Kecerdasan Spiritual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X - 10 Di SMA Negeri 3 Sumedang dari hasil perhitungan menghasilkan persentase sebesar 91% termasuk dalam kriteria **“Sangat Baik”**. Sebab terletak pada rentang interval 81% - 100%.
3. Pengaruh Sikap *Raja'* Terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X - 10 Di SMA Negeri 3 Sumedang memberikan pengaruh dengan kontribusi perubahan sebesar 33% termasuk dalam kriteria **“Lemah”**, sebab terletak pada rentang interval 20%-39%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain sebesar 67% yang tidak dijadikan indikator penelitian ini.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, penulis menaruh harap terhadap semua pihak agar dapat mengambil manfaat dari pikiran - pikiran yang telah dipaparkan dalam skripsi ini. Namun penulis memiliki beberapa saran yang akan disampaikan terkait dengan penelitian yang telah peneliti selesaikan, yaitu:

1. Kepada Guru, diharapkan dapat lebih mengintegrasikan nilai – nilai raja' dalam proses pembelajaran, baik melalui materi, pendekatan pembelajaran, maupun keteladanan.
2. Kepada Siswa, hendaknya terus meningkatkan sikap raja' dalam kehidupan sehari - hari. Sikap optimis, tawakkal, keyakinan kepada rahmat Allah merupakan landasan penting dalam membentuk kepribadian yang tangguh dan berkarakter spiritual yang kuat.
3. Kepada peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan ilmiah. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan serta referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfin, S. (2020). Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Islam*, 203.
- Ashshidieqy, H. (2018). Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar. *Pendidikan dan Psikologi*.
- Casmini, T. N. (2021). Penanaman Khauf dan Raja Dalam Pendidikan Karakter Remaja. *Studi Psikoterapi Sufistik*, 123.
- Dacholfany, M. I. (2016). Al Khauf dan Al Raja' Menurut Al Ghazali. *Assalam*, 40.
- Fachrur Razi, A. S. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Registrasi Kependudukan Aceh. *Manajemen dan Bisnis*, 12.
- Fuad, M. (2021). Teori Kecerdasan, Pendidikan Anak, dan Komunikasi dalam Keluarga. *Dakwah dan Komunikasi*, 3.
- Glori Aaron Rumondor, D. J. (2025). Spiritualitas Gen Z Di Era Digital: Antara Peluang dan Tantangan. *Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 192.
- Kusumasari, N. (2015). Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologi Anak. *Ilmu Komunikasi*, 33.
- Muhajarah, K. (2022). Beragam Teori Kecerdasan, Proses Berfikir dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 118.
- Primadi Candra Susanto, D. U. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Ilmu Multi Disiplin*, 3.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Rahmat Ariadillah, d. (2021). Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagaman di MI Jam'iyah Khair Cipatat Timur. *Tarbawi*, 46.
- Rusydi A. Siraj, W. A. (2024). Motede Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data. *Review Pendidikan dan Pengajaran*, 11280.

- Sri Langgeng Ratnasari, S. H. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *of Applied Business Administration*.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syintia Nisa Utami, S. A. (2023). Nilai- nilai Pendidikan Akhlak dalam Konsep Khauf dan Raja' Menurut Al Ghazali. *Riset Pendidikan Agama Islam*, 56.